

## BAB 2

### TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini akan dibahas tinjauan pustaka yang akan digunakan untuk penelitian ini yang selanjutnya akan diperlukan pada bab 3. Tinjauan pustaka yang dibahas adalah mengenai pemodelan kelayakan ekowisata di kabupaten Nias Utara.

#### 2.1 Pengertian Ekowisata

Kata wisata (*tourism*) pertama kali muncul dalam *Oxford English Dictionary* tahun 1811, yang mendeskripsikan atau menerangkan tentang perjalanan untuk mengisi waktu luang, Namun, konsepnya mungkin dapat dilacak balik dari budaya nenek moyang Yunani dan Romawi yang sering melakukan perjalanan menuju negeri-negeri tertentu untuk mencari tempat-tempat di Eropa atau Mediterania (Hakim, 2004)

Isilah ekowisata pertama kali muncul diakhir tahun 1970-an sebagai wisata alam yang beroperasi secara berkelanjutan. Ekowisata adalah perjalanan wisata menuju daerah alamiah yang relatif belum terganggu atau terkontaminasi. Tujuan utamanya yakni mempelajari, mengagumi dan menikmati pemandangan alam (*lanskap*) dan kekayaan hayati yang dikandungnya seperti hewan dan tumbuhan, serta budaya lokal yang ada disekitar kawasan (Honey, 2003).

Menurut definisi yang disajikan oleh *The International Ecotourism Society* (TIES) pada tahun 1990, ekowisata berarti "perjalanan bertanggung jawab ke daerah-daerah yang masih alami yang dapat mengkonservasi lingkungan dan memelihara kesejahteraan masyarakat setempat". Oleh karena itu, prinsip-prinsip ekowisata masuk ke dalam prinsip-prinsip berkelanjutan. Ekowisata merupakan pembatasan jumlah wisatawan sesuai dengan daya dukung kawasan. Daya dukung (*carrying capacity*) adalah ukuran batas maksimal penggunaan suatu area berdasarkan kepekaan atau toleransinya yang dipengaruhi oleh berbagai faktor alami seperti terhadap ketersediaan makanan, ruang untuk tempat hidup, tempat berlindung dan ketersediaan air (Maldonado dan Montagnini, 2004).

Ekowisata secara luas diakui sebagai sarana untuk memperoleh manfaat ekonomi dari sumber daya alam. Dari sudut pandang ekonomi, total nilai ekonomi sumber daya alam dapat terdiri dari nilai-nilai langsung digunakan (baik ekstraktif atau non ekstraktif), nilai penggunaan langsung (jasa ekosistem), nilai-nilai pilihan (kesediaan membayar untuk konservasi) dan nilai-nilai non-penggunaan (nilai keberadaan). Ekowisata berada di bawah kategori non-ekstraktif, langsung nilai guna. Di antara berbagai jenis pariwisata, ekowisata sering dipandang sebagai bagian dari wisata alam.

Secara konseptual, ekowisata terdiri dari beberapa fitur kunci, yang membuatnya berbeda dari bentuk-bentuk lain, yakni dari: (a) Meminimalkan dampak pada alam dan budaya, (b) Membangun kesadaran dan rasa hormat lingkungan dan budaya, (c) Memberikan pengalaman positif untuk kedua pengunjung dan host, (d) Memberikan manfaat keuangan langsung untuk konservasi, (d) Memberikan keuntungan finansial dan pemberdayaan bagi masyarakat lokal.

Ekowisata dikarakterisasikan dengan adanya beberapa hal berikut dalam (Hakim, 2004) adalah (a) Adanya manajemen lokal dalam pengelolaan (b) Adanya produk perjalanan dan wisata yang berkualitas (c) Adanya penghargaan terhadap budaya (d) Pentingnya pelatihan-pelatihan (e) Bergantung dan berhubungan dengan sumber daya alam dan budaya (f) Adanya integrasi pembangunan dan konservasi

Dalam Honey (1999) memberikan kriteria-kriteria sebuah aktivitas ekonomi. Dalam aktivitasnya, ekowisata harus menjawab dan menunjukkan parameter berikut: (1) Perjalanan ke kawasan alamiah; (2) Dampak yang ditimbulkan terhadap lingkungan rendah; (3) Membangun kepedulian terhadap lingkungan; (4) Memberikan dampak keuntungan ekonomi secara langsung bagi konservasi; (5) Memberi dampak keuangan dan pemberdayaan masyarakat lokal; (6) Adanya penghargaan terhadap budaya setempat; (7) Mendukung hak asasi manusia dan gerakan demokrasi.

Tujuan Ekowisata Indonesia adalah untuk : (1) Mewujudkan penyelenggaraan wisata yang bertanggung jawab, yang mendukung upaya-upaya pelestarian lingkungan alam, peninggalan sejarah dan budaya; (2) Meningkatkan partisipasi

masyarakat dan memberikan manfaat ekonomi kepada masyarakat setempat dan (3) Menjadi model bagi pengembangan pariwisata lainnya, melalui penerapan kaidah-kaidah ekowisata.

Berdasarkan Peramdagri No. 33 tahun 2009, Prinsip pengembangan ekowisata sebagaimana dimaksud dalam Pasal 2 meliputi:

1. Kesesuaian antara jenis dan karakteristik ekowisata;
2. Konservasi, yaitu melindungi, mengawetkan, dan memanfaatkan secara lestari sumberdaya alam yang digunakan untuk ekowisata;
3. Ekonomis, yaitu memberikan manfaat untuk masyarakat setempat dan menjadi penggerak pembangunan ekonomi di wilayahnya serta memastikan usaha ekowisata dapat berkelanjutan;
4. Edukasi, yaitu mengandung unsur pendidikan untuk mengubah persepsi seseorang agar memiliki kepedulian, tanggung jawab, dan komitmen terhadap pelestarian lingkungan dan budaya;
5. Memberikan kepuasan dan pengalaman kepada pengunjung;
6. Partisipasi masyarakat, yaitu peran serta masyarakat dalam kegiatan perencanaan, pemanfaatan, dan pengendalian ekowisata dengan menghormati nilai-nilai sosial-budaya dan keagamaan masyarakat di sekitar kawasan; dan
7. Menampung kearifan lokal.

Menurut Satria (2009), Walaupun banyak nilai-nilai positif yang ditawarkan dalam konsep ekowisata, namun model ini masih menyisakan kritik dan persoalan terhadap pelaksanaannya. Beberapa kritikan terhadap konsep ekowisata antara lain:

1. Dampak negatif dari pariwisata terhadap kerusakan lingkungan. Meski konsep *ecotourism* mengedepankan isu konservasi didalamnya, namun tidak dapat dipungkiri bahwa pelanggaran terhadap hal tersebut masih saja ditemui di lapangan. Hal ini selain disebabkan karena rendahnya pengetahuan

dan kesadaran masyarakat sekitar dan turis tentang konsep ekowisata, juga disebabkan karena lemahnya manajemen dan peran pemerintah dalam mendorong upaya konservasi dan tindakan yang tegas dalam mengatur masalah kerusakan lingkungan.

2. Rendahnya partisipasi masyarakat dalam Ekowisata. Dalam pengembangan wilayah Ekowisata seringkali melupakan partisipasi masyarakat sebagai *stakeholder* penting dalam pengembangan wilayah atau kawasan wisata. Masyarakat sekitar seringkali hanya sebagai obyek atau penonton, tanpa mampu terlibat secara aktif dalam setiap proses-proses ekonomi didalamnya.
3. Pengelolaan yang salah. Persepsi dan pengelolaan yang salah dari konsep ekowisata seringkali terjadi di beberapa wilayah di Indonesia. Hal ini selain disebabkan karena pemahaman yang rendah dari konsep Ekowisata juga disebabkan karena lemahnya peran dan pengawasan pemerintah untuk mengembangkan wilayah wisata secara baik.

## 2.2 Teori Studi Kelayakan

Saat ini hampir setiap sektor usaha yang akan didirikan, dikembangkan dan diperluas ataupun dilikuidasi selalu didahului dengan satu kegiatan yang disebut studi kelayakan. Bahkan di beberapa departemen/instansi pemerintah, pengusulan proyek harus disertai studi kelayakan. Apalagi di sektor industri dan perdagangan yang lebih bersifat komersial dan padat modal. Kekeliruan dan kesalahan dalam menilai investasi akan menyebabkan kerugian dan risiko yang besar. Penilaian investasi termasuk dalam studi kelayakan yang bertujuan untuk menghindari terjadinya ketelanjuran investasi yang tidak menguntungkan karena usaha yang tidak layak/*frangible*.

Metode penyusunan studi kelayakan tidak ada yang baku, namun pada umumnya terdiri atas beberapa aspek, yaitu:

1. Aspek pasar dan pemasaran
2. Aspek teknis produksi dan teknologis

3. Aspek manajemen,
4. Aspek legal dan perizinan, dan
5. Aspek keuangan

Tingkat kerumitan, kedalaman, dan kompleksitas studi kelayakan bergantung pada objek kajian studi itu sendiri.

Dalam pelaksanaannya, bentuk studi kelayakan disesuaikan dengan tujuan dan kepentingan: untuk apa studi kelayakan ini dibuat. Dalam beberapa hal, bentuk dan sistematika penyusunan studi kelayakan sudah ditentukan oleh pihak yang membutuhkan dan berkepentingan dengan hasil studi kelayakan tersebut.

Studi kelayakan mempunyai arti penting bagi perkembangan dunia usaha. Beberapa proyek yang gagal di tengah jalan, bisnis yang berhenti beroperasi, dan kredit yang macet di dunia perbankan, serta kegagalan investasi lainnya merupakan bagian dari tidak diterapkannya studi kelayakan secara konsisten. Secara teoritis, jika tiap investasi didahului studi kelayakan benar, risiko kegagalan dan kerugian dapat dikendalikan dan diminimalkan sekecil mungkin. Studi kelayakan yang dilakukan secara benar akan menghasilkan laporan yang komprehensif tentang kelayakan proyek/bisnis yang akan didirikan/dikembangkan didanai dan kemungkinan-kemungkinan risiko yang akan dihadapi terjadi.

Studi kelayakan didesain untuk menyediakan gambaran ringkas tentang persoalan pokok yang berhubungan dengan gagasan bisnis. Tujuannya adalah untuk mengidentifikasi apakah suatu gagasan bisnis layak atau tidak masuk dalam *marketplace*. Dengan kata lain, studi kelayakan menentukan bagaimana menuangkan gagasan bisnis ke dalam *statement*

### **2.2.1 Manfaat studi kelayakan**

Manfaat studi kelayakan dapat dibedakan karena pihak yang berkepentingan atas studi kelayakan itu sendiri, yaitu:

## Pihak pertama

1. Memberikan pengetahuan tentang cara berpikir yang sistematis dalam menghadapi suatu masalah dan mencari solusi.
2. Menerapkan berbagai disiplin ilmu yang telah dipelajari sebelumnya dan menjadikannya sebagai alat bantu dalam perhitungan/pengukuran, penilaian, dan pengambilan keputusan.
3. Mengerjakan studi kelayakan berarti mempelajari suatu objek bisnis secara komprehensif sehingga penyusunan akan mendapatkan pembelajaran dan pengalaman yang sangat berharga.

## Pihak Kedua

Hasil laporan studi kelayakan dibutuhkan oleh banyak pihak. Pihak-pihak yang berkepentingan terhadap hasil studi kelayakan, antara lain:

1. **Calon investor**; pihak yang paling berkepentingan atas hasil studi kelayakan karena mereka mempertaruhkan modal dalam proyek yang menjadi objek studi kelayakan. Studi kelayakan tidak dapat dikerjakan asal-asalan atau menggunakan data fiktif karena akan menghasilkan penilaian yang bisa, tidak objektif, dan tidak faktual.
2. **Mitra penyerta modal**; calon investor biasanya membutuhkan mitra penyerta modal baik perseorangan maupun perusahaan. Hasil studi kelayakan ini akan membantu calon investor dalam meyakinkan mitranya.
3. **Perbankan**; pada dasarnya perbankan selalu mencari proyek-proyek bisnis yang menjanjikan dan prospektif. Untuk membiayai usaha/ bisnis ataupun menyalurkan kreditnya, dokumen yang menjadi pegangan dan sumber informasi bagi pihak perbankan adalah laporan studi kelayakan. Jika laporan hasil studi kelayakan merekomendasikan bahwa proyek yang akan dikerjakan itu *feasible*, tentunya dalam proses persetujuan perkreditan rekomendasi itu akan menjadi penilaian tersendiri bagi perbankan.

4. **Pemerintah**; pihak ini yang paling bertanggung jawab atas proyek yang dikerjakan di daerah yang menyangkut hajat hidup orang banyak. Penilaian pemerintah terhadap studi kelayakan biasanya terkonsentrasi pada aspek legalitas dan perizinan. Pemerintah berkepentingan dalam memberikan izin prinsip ataupun izin operasional proyek.
5. **Manajemen perusahaan**; studi kelayakan yang dilakukan untuk mengembangkan sebuah unit bisnis baru pada perusahaan yang sudah berdiri akan berhubungan dengan pihak manajemen perusahaan, terutama kalangan direksi.
6. **Masyarakat**; kondisi sosial masyarakat di Indonesia makin transparan dan responsif terhadap setiap perubahan dan pembangun di daerahnya. Mereka menuntut keterbukaan pemerintah dan swasta dalam pengelolaan sumber daya alam dan bentuk investasi di daerahnya.

### ***2.3 Causal Loop Diagram***

Menurut Wikipedia, *Causal Loop Diagram* (CLD) adalah diagram sebab akibat yang membantu dalam memvisualisasikan bagaimana variabel-variabel yang berbeda dalam suatu sistem yang saling terkait. Diagram terdiri dari satu set node dan tepi. Node mewakili variabel dan ujung-ujungnya link yang mewakili koneksi atau hubungan antara dua variabel. Sebuah link bertanda positif menunjukkan hubungan yang positif dan link ditandai negatif menunjukkan hubungan negatif. Sebuah hubungan sebab akibat positif berarti dua node mengubah ke arah yang sama, yaitu jika node di mana link dimulai menurun, node lainnya juga menurun. Demikian pula, jika node di mana link dimulai meningkat, node meningkat lain juga. Sebuah hubungan sebab akibat negatif berarti dua node berubah dalam arah yang berlawanan, yaitu jika node di mana link dimulai meningkat, menurun simpul lainnya dan sebaliknya.

Siklus tertutup dalam diagram adalah fitur yang sangat penting dari CLD. Sebuah siklus tertutup baik didefinisikan sebagai loop memperkuat atau menyeimbangkan. Sebuah loop memperkuat merupakan siklus di mana efek dari variasi dalam variabel apapun menyebar melalui loop dan kembali ke variabel memperkuat

at deviasi awal yaitu jika kenaikan variabel dalam satu lingkaran memperkuat efek melalui siklus akan kembali meningkat ke yang sama variabel dan sebaliknya. Sebuah loop menyeimbangkan adalah siklus di mana efek dari variasi dalam variabel apapun menyebar melalui loop dan kembali ke variabel berlawanan deviasi ke awal satu yaitu jika kenaikan variabel dalam satu lingkaran balancing efek melalui siklus akan kembali penurunan untuk variabel yang sama dan sebaliknya (Wikipedia (2016)).

Pendekatan melalui model CLD mempunyai beberapa keuntungan antara lain:

1. Mendorong untuk dapat melihat permasalahan secara menyeluruh, baik dari segi cakupan dan waktu sehingga dapat mencegah pemikiran yang sempit.
2. Gambaran rantai hubungan sebabakibat membuat lebih eksplisit dan dasar pemikiran akan lebih baik;
3. Memungkinkan efektifitas komunikasi dapat berjalan dan perwujudan kerja sama tim akan lebih baik;
4. Membantu mengeksplorasi alternatif kebijakan dan keputusan sehingga konsekwensinya dapat diantisipasi lebih awal;
5. Memungkinkan keberadaan posisi yang baik untuk mengambil keputusan.

Dalam penyusunan CLD perlu diperhatikan beberapa faktor antara lain :

1. Mengetahui batasan masalah atau ruang lingkup;
2. Dimulai dari komponen yang menarik;
3. Mempertanyakan tentang pengaruh dari suatu komponen dan hal apa saja yang mempengaruhinya;
4. Menentukan komponen yang terlibat;
5. Penggunaan kata benda terhadap komponen yang dibahas;



6. Pembuatan diagram harus realistis, mudah dipahami agar perubahan diagram jika diperlukan dapat dilakukan secara baik.